



**Anggota Komisi B DPRD Kota Yogyakarta Oleg Yohan**

## Target PAD Rp 1 Triliun, Dorong Optimalkan Peran BUMD

Ada tantangan yang tidak ringan dihadapi Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta. Tahun Anggaran (TA) 2025 mendatang, pendapatan asli daerah (PAD) ditarget mencapai Rp 1 triliun. Dengan proyeksi itu, pemkot diminta mengoptimalkan berbagai potensi dan membuat inovasi agar target tersebut dapat tercapai.



Sampai saat ini banyak yang masih menyimpan di luar Bank BPD DIY. Harapannya dengan regulasi tertentu, semua (penyimpanan dan pembiayaan, *Red*) bisa melalui Bank BPD DIY."

**OLEG YOHAN**  
 Anggota Komisi B DPRD Kota Yogyakarta

"SALAH satu yang harus dilakukan dengan memaksimalkan peran badan usaha milik daerah," Anggota Komisi B DPRD Kota Yogyakarta Oleg Yohan kemarin (27/6). Sampai saat ini pemkot punya tiga badan usaha milik daerah (BUMD). PDAM Tirta Marta, BPR Bank Jogja dan PT Jogjatama Vishesha. Di luar itu, pemkot juga punya saham di Bank BPD DIY yang 51 persen sahamnya dimiliki Pemda DIY. Kontribusi pendapatan yang diberikan Bank BPD DIY relatif berjalan baik. Dari catatan Oleg, TA 2024 ini menyeter pendapatan sebesar Rp 25 miliar ke kas daerah pemkot. Sedangkan tahun depan diproyeksi sejumlah Rp 26 miliar. Ada target peningkatan sebanyak Rp 1 miliar. Meski demikian perlu adanya regulasi untuk memaksimalkan PAD agar target di tahun depan lebih optimal. Misalnya, dengan mewajibkan rekanan Pemkot Jogja memiliki rekening tabungan Bank BPD DIY. Dengan begitu, bank daerah tersebut dapat mengelola secara maksimal uang dari pihak ketiga. Kemudian, dia juga menilai, perlu adanya pendampingan kepada pelaku UMKM binaan pemkot Melalui kebijakan



itu harapannya dapat menambah pendapatan berupa pinjaman kepada pelaku UMKM. "Sampai saat ini banyak yang masih menyimpan di luar Bank BPD DIY. Harapannya dengan regulasi tertentu, semua (penyimpanan dan pembiayaan, *Red*) bisa melalui Bank BPD DIY," imbuhnya. Sedangkan Bank Jogja dari total penyertaan modal sebesar Rp 150 miliar, sebanyak 75 persennya harus bisa dimanfaatkan para pelaku usaha mikro kecil. Hal tersebut penting agar ekonomi masyarakat dapat bergerak dan meningkat. Oleg mengakui, sektor perbankan saat ini memang lebih memprioritaskan kepada nasabah yang setoran pinjamannya lancar. Sedangkan para pelaku UKM cenderung kurang mendapatkan perhatian. "Sebagai bank yang dimiliki pemkot, Bank Jogja harus tetap memaksimalkan pelayanan bukan hanya dari segi bisnis saja," katanya. Politisi yang tinggal di Sudagaran, Tegalrejo itu juga berharap agar PDAM Tirta Marta dapat mencari terobosan baru supaya cakupan PAD bagi Kota Jogja tetap maksimal. Sebab, perusahaan air minum itu tengah menghadapi penurunan jumlah pelanggan. Itu dampak pembangunan Asrama Polri Pingit dan imbas revitalisasi benteng keraton. "Perlu berbagai inovasi agar tetap bisa mendapatkan penghasilan, selain dari pelanggan," pintanya. Misalnya, ada perjanjian dengan hotel melalui harga kesepakatan dan memperluas pemasaran air mineral kemasan Ayo (Air Yogyakarta). Kemudian untuk PT Jogjatama Vishesha, disebut Oleg, belum terlalu maksimal dalam memberikan PAD. Sebab BUMD tersebut hanya mengelola aset bangunan. Setiap tahun harus mengeluarkan biaya untuk pengelolannya. Seiring berjalannya waktu, PT Jogjatama Vishesha sejatinya bisa tetap optimal menghasilkan PAD. Salah satunya, dengan direalisasikannya rencana pemkot mengelola sampah dengan melibatkan peran BUMD. "Sampah menjadi salah satu masalah prioritas yang sampai saat ini belum terpecahkan," tandas Oleg (*inu/kus/by*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005